

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik bukan lagi kata yang asing bagi kita. Semua kalangan, semua usia, apapun profesi kita tidak ada yang tidak menyukai musik. Semua manusia pernah mendengarkan musik bahkan memainkan alat musik. Dengan mendengarkan dan menjadi orang yang aktif memainkan alat musik, seseorang dapat menuangkan emosinya bersama lantunan musik. Ada orang yang mendengarkan musik di pagi hari untuk meditasi, ada orang yang mendengarkan musik untuk bekerja, ada orang yang mendengarkan musik untuk menghilangkan rasa stress. Musik yang kita dengar berupa nyanyian maupun instrumental dibagi menjadi kelompok-kelompok dalam genre musik.

Perkembangan dan pertumbuhan musik tidak terlepas dari kehidupan manusia. Pada dasarnya, musik bertumbuh dari perasaan manusia, seperti sedih, senang, marah, kecewa, cinta, dan perasaan lainnya yang berhubungan dengan naluri kita masing-masing sebagai manusia yang dituangkan ke dalam musik. Adapun kegiatan dalam musik bukan hanya mendengarkan musik, bernyanyi, memainkan alat musik, bahkan menciptakan karya musik, tetapi juga menganalisis musik. Kegiatan menganalisis musik saat ini masih jarang dilakukan. Jika dilihat dari perkembangan industri musik saat ini, kegiatan menganalisis musik masih terasa asing didengar. Biasanya menganalisis karya musik dilakukan oleh pihak-

pihak yang sudah mempelajari musik secara mendalam. Banoe (2003 : 288) mengatakan bahwa musik adalah “cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia”. Analisis musik dalam bidang akademis adalah suatu hal yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterampilan kita dalam mengerti, memahami, dan menikmati setiap bagian dari musik. Dalam *The Norton/Grove Concise Encyclopedia of Musik Revised and Enlarged* (1998:27) memaparkan analisis musik merupakan bagian yang diambil dari musik itu sendiri.

Sedangkan analisis musik menurut *Prof. Sérgio Freitas* (2004:2), dalam jurnalnya yang berjudul *Music Analysis in Theory and Practice: Análise musical não é somente uma disciplina individual, mas uma parte do todo chamado musicologia: o “sério” estudo da música. É uma atividade intelectual ímpar por ser uma arte criativa e performática, ímpar coma inspiração do compositor, com a intuição, a estética, a reação crítica do ouvinte, e com a instintiva reação interpretativa do performer*. Terjemahan Indonesia berarti: Analisis musik bukan hanya disiplin individu, tetapi bagian dari keseluruhan yang disebut musikologi. Ini adalah aktivitas intelektual yang unik untuk menjadi seni kreatif dan pertunjukan, unik dengan inspirasi komposer, dengan intuisi, estetika, reaksi kritis pendengar, dan dengan reaksi naluriah interpretasi pelaku.

Berkaitan dengan analisis musik *Agsety* (2012:23): Analisis musik adalah penguraian dan pembahasan bagian-bagian paling sederhana dari komposisi suatu karya musik dalam berbagai bagian sehingga dapat dipahami

secara menyeluruh. Analisis musik adalah membaca partitur dan mendengarkan musik untuk mengetahui unsur-unsur musik yang berfokus pada hal-hal terkecil dari unsur-unsur yang diciptakan oleh komposer. Jika seorang pianis hanya membaca partitur dan memainkan nada satu per satu maka jiwa musik itu tidak kelihatan. Brandfonbrener (1988:2) dalam jurnalnya yang berjudul “*Children’s feelings about piano performances across a year of study*” mengatakan: *the very nature of classical instrumental studies in the Western world places a great deal of importance on note perfection.* ‘Sifat studi instrumental klasik dalam dunia Barat sangat mementingkan kesempurnaan nada’.

Untuk menghindari permainan musik yang membosankan, diperlukan suatu pola, seperti keras dan lembutnya dalam memainkan nada pada piano (Prior 2017:1). Kemudian Octaviana Tobing (2018:3) dalam jurnalnya mengatakan: *A master work of music will sound wonderful if there is a dynamic played, because with the dynamics of the composer can show how the feelings are contained in a musical work.* ‘Sebuah karya musik master akan terdengar indah jika ada dinamika yang dimainkan karena dengan dinamika sang pencipta lagu dapat menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung dalam sebuah karya musik’.

Pada zaman klasik, musik instrumental berkembang dan menjadi lebih penting dari pada musik vokal (dilihat dari kuantitas komposisi). Alat musik yang diutamakan adalah piano karena ekspresi dan virtuositas. Berdasarkan data penelitian kolaboratif tahun 2014 yang diterbitkan oleh ABRSM (*Associated Board of the Royal School of Music*) piano adalah instrumen kedua yang paling banyak

dimainkan oleh pelajar usia 5-17 tahun dengan presentase sebesar 28%, sedangkan diurutan pertama adalah keyboard dengan presentase sebesar 30%. Data ini menunjukkan bahwa tingginya minat pelajar dalam mempelajari instrumen piano dan keyboard. Ayu (2019:1): ‘Bermain piano merupakan hal yang sangat menyenangkan dan mengagumkan. Bermain piano bukan hanya merupakan kegiatan yang menghibur dan dapat menambah wawasan mengenai musik, tetapi juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional’.

Dari sekian banyak pemain piano kita akan menjumpai beberapa pianis ternama seperti Ludwig Van Beethoven, Johan Sebastian Bach, Mozart, Frederic Chopin, Frans Liszt, Handel, dan banyak lagi. Mereka lahir pada zaman yang berbeda dan memiliki gaya bermusik yang berbeda pula. Dari zaman medieval (400-1400) ada *Guido d’Arezzo*, kemudian zaman Renaissance (1400-1600) ada *Giovanni Gabrieli* dari Italia, lanjut ke zaman Barok (1600-1700), zaman Klasik (1700-1910), zaman Romantik (1810-1900) ada George Frideric Handel, dan terakhir zaman Modern/Kontemporer (1900-2000an) ada Claude Achille Debussy dari Prancis.

Beberapa karya permainan piano solo yang dibuat oleh para komposer tersebut dijadikan bahan pembelajaran di lembaga-lembaga musik di seluruh dunia. Hal ini membuat piano menjadi instrument yang sangat populer karena memiliki jangkauan ambitus suara yang begitu luas. Tidak heran jika instrument ini dijuluki sebagai “*The King of Instruments*” Carter (2008:155).

Penelitian ini menganalisis karya seorang komponis pada zaman Impresionis yaitu Paul de Senneville & Olivier Toussaint. Musik impresionisme diketahui sebagai suatu aliran musik yang berkembang pada zaman modern. Aliran Impresionisme muncul dari abad 19 yang dimulai dari Paris. Musik impresionisme menekankan pada kesan-kesan dari hasil eksplorasi kualitas alami dari warna dan bentuk musik. Musik impresionisme dipelopori oleh Debussy yang menciptakan gaya musikal unik dan kemudian disebut impresionisme. Musik impresionisme adalah perpaduan unsur-unsur yang dipinjam dari musik Timur dan Barat (Digilib ISI:6). Dari unsur-unsur musikal tersebut jika dilakukan pengembangan dengan cara menerapkan, menggabungkan atau melakukan kombinasi menjadi menarik untuk dibahas.

Richard Clayderman seorang pianis asal Perancis yang telah menghasilkan banyak album piano pop maupun klasik. Lagu yang dimainkannya tergolong lagu-lagu yang mudah didengarkan termasuk aransemen ulang lagu-lagu pop, musik film, dan lagu-lagu klasik yang populer. Adhi (2014:2) Richard Clayderman dijuluki “Nancy Reagan” sebagai “*Prince of Romance*” (Pangeran Cinta) karena mahir memainkan aneka musik bernuansa romantik.

Ada beberapa sejumlah gubahan yang terkenal melalui Richard Clayderman, diantaranya adalah:

1. *Ballade Pour Adeline* (1977)
2. *A comme amour* (1978)

3. *Lettre à ma mère* (1979)
4. *Eléana* (1987)
5. *Sagittaire* (1988)
6. *Comme ils sont loin les souvenirs* (1994)
7. *Hungarian Sonata* (1997)
8. *Chinese Garden* (1998)
9. *Princesse du désert* (1999)
10. *J'aime les gens qui s'aiment* (2001)
11. *Pour tout l'amour du monde* (2004)

Disini peneliti akan meneliti lagu “*Ballade Pour Adeline*” (bahasa Prancis “Ballad untuk Adeline”) adalah sebuah lagu yang digubah oleh *Paul de Senneville* dan *Olivier Toussaint* pada tahun 1976. *Paul de Senneville* menyusun bagian itu sebagai penghormatan kepada putrinya yang baru lahir, *Adeline*. Lagu ini merupakan lagu yang sangat populer karena paling banyak dipublikasikan secara luas (yang juga merupakan lagu pertama). “*Ballade Pour Adeline*” ini sejak rekaman pertama sampai sekarang telah mencapai 22 juta kopi di 38 negara. *Ballade* ini dimainkan sebagai bagian dari tema program *Filipina GMA Network* dari tahun 1980 sampai 1996, *Lovingly Yours, Helen*, yang diselenggarakan akhir oleh *Helen Vela*, dan ditampilkan dalam adegan akhir *Gayniggers from Outer Space*. Lagu ini juga digunakan sebagai lagu untuk demo Casio CT-650.

Petruta-Maria COROIU (2019:9) dalam jurnalnya mengatakan:
 “*Clayderman combine of pop styles with so called classical ones in order to create*

and interpret music accessible to the wider public, dedicated both to soundtracks and theatre". 'Clayderman menggabungkan gaya pop dengan yang disebut klasik untuk membuat dan menafsirkan musik dapat diakses oleh masyarakat luas, didedikasikan baik untuk *soundtrack* dan teater'. Sampai sekarang lagu ini menjadi lagu yang banyak diminati oleh masyarakat luas, dan bagi para pianis lagu ini menjadi sebuah lagu yang menarik untuk dimainkan dan dipelajari karena memberikan kesan yang bernuansa romantis bagi yang mendengarnya.

Namun, bagaimana sebenarnya bentuk musik dan teknik permainan piano yang ada pada lagu "*Ballade Pour Adeline*" karya Paul de Senneville & Olivier Toussaint jika ditinjau dari notasi musiknya ? Mengapa lagu "*Ballade Pour Adeline*" ini menjadi lagu yang sangat populer ? Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka timbullah dihati penulis untuk mengadakan penelitian guna menganalisis karya ini dengan judul "**Analisis Bentuk Musik Ballade Pour Adeline karya Paul de Senneville & Olivier Toussaint Serta Teknik Permainan piano Ballade Pour Adeline Oleh Richard Clayderman**".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah berbagai masalah yang ada pada objek yang akan diteliti. Semua masalah dalam objek, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti sedapat mungkin dikemukakan. Menurut Moleong (2017:92) "Masalah itu, sewaktu akan memulai memikirkan sesuatu penelitian sudah harus dipikirkan dan dirumuskan secara jelas, sederhana dan tuntas".

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka permasalahan dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakangi proses penciptaan lagu “*Ballade Pour Adeline*” karya Paul de Senneville & Olivier Toussaint?
2. Bagaimana analisis musik “*Ballade Pour Adeline*” karya Paul de Senneville & Olivier Toussaint?
3. Bagaimana bentuk musik “*Ballade Pour Adeline*” karya Paul de Senneville & Olivier Toussaint?
4. Bagaimana teknik permainan piano lagu “*Ballade Pour Adeline*” Paul de Senneville & Olivier Toussaint?
5. Bagaimana tingkat kesulitan lagu “*Ballade Pour Adeline*” karya Paul de Senneville & Olivier Toussaint?
6. Bagaimana pengaruh lagu “*Ballade Pour Adeline*” karya Paul de Senneville & Olivier Toussaint terhadap generasi pianis dan composer sesudah Richard Clayderman?

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini, maka agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien maka penulis merasa perlu membuat batasan masalah. Menurut Hariwijaya (2008:47) yang menyatakan bahwa: “Sempitkanlah ruang lingkup penelitian anda, agar anda bisa berbicara banyak dari suatu bahasan yang sempit.” Maka, masalah dalam

penelitian ini dibuat dengan jelas untuk mempermudah penulisan dalam menyelesaikan masalah.

Untuk menghindari pembahasan yang menyimpang, adapun pembatasan masalah yaitu :

1. Analisis dan bentuk musik “*Ballade Pour Adeline*” karya Paul de Senneville & Olivier Toussaint.
2. Teknik permainan lagu “*Ballade Pour Adeline*” karya Paul de Senneville & Olivier Toussaint.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, selanjutnya dibuat rumusan masalahnya. Menurut pendapat Sumadi (2005:17) mengatakan bahwa “Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.”

Menurut Triyotno (2021:61) “Rumusan masalah adalah bentuk formulasi masalah yang mengarahkan dan memudahkan peneliti untuk fokus dalam mencari jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti”. Sedangkan rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian, demikian pendapat dari Sugiyono (2020:386). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dirumuskanlah bahwa masalah dalam penelitian ini

adalah: Bagaimana bentuk musik “*Ballade Pour Adeline*” karya Paul de Senneville & Olivier Toussaint serta teknik permainan piano oleh Richard Clayderman?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang diadakan harus memiliki tujuan yang diharapkan dapat tercapai untuk kemajuan yang lebih baik. Hariwijaya (2008:50) mengatakan bahwa: “Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan mengacu pada permasalahan.” Setiap kegiatan penelitian senantiasa berorientasi kepada tujuan. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai kegiatan tersebut. Berhasil tidaknya suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan terlihat dari tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Moleong (2017:94) “Tujuan suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah, tanpa adanya tujuan dalam penelitian maka kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi tidak terarah dan tidak memiliki tujuan”. Berikut ini tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui analisis dan bentuk musik “*Ballade Pour Adeline*” karya Paul de Senneville & Olivier Toussaint.
2. Untuk mengetahui teknik permainan lagu “*Ballade Pour Adeline*” oleh Paul de Senneville & Olivier Toussaint.

F. Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui kegunaan dari penelitian ini, maka setiap penelitian yang ingin dilakukan harus terlebih dahulu mengetahui manfaat dari penelitian tersebut. Hariwijaya (2008:50) mengatakan bahwa: “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat di bidang praktik.” Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki manfaat yang berguna bagi peneliti, lembaga, ataupun orang lain yang memerlukannya. Diharapkan penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat teoritis

- a) Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk studi kepustakaan Program Studi Pendidikan Seni Musik Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Medan.
- b) Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca/mahasiswa yang ingin mengetahui tentang lagu “*Ballade Pour Adeline*” karya Paul de Senneville & Olivier Toussaint.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai sarana bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.
- b) Sebagai informasi praktis bagi pianis yang ingin mengetahui tentang lagu “*Ballade Pour Adeline*” karya Paul de Senneville & Olivier Toussaint.